

## Penerapan Media Pembelajaran Schoology untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa

Addin Zuhrotul Aini

STKIP PGRI NGANJUK

[addinzuhrotul@stkipnganjuk.ac.id](mailto:addinzuhrotul@stkipnganjuk.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar melalui penerapan media pembelajaran Schoology. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian sejumlah 28 mahasiswa prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Nganjuk. Teknik pengambilan data menggunakan metode observasi dan tes. Hasil dari penelitian ini adalah hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa mahasiswa yang tuntas dalam pembelajaran adalah 42% dengan nilai tertinggi 88. Hasil belajar mahasiswa pada siklus II menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah tuntas sebanyak 93% dengan nilai tertinggi 90. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 73,39 sedangkan nilai rata-rata untuk siklus kedua adalah 85,14. Peningkatan *prosentase* ketuntasan dari siklus I dan siklus II adalah 51%. Dari hasil belajar siklus II terlihat bahwa *indicator* keberhasilan pembelajaran telah tercapai. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Hasil belajar mahasiswa selama proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran schoology pada mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Nganjuk mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya mahasiswa yang tuntas pada siklus I sebesar 42% meningkat menjadi 93% pada siklus II.

**Kata kunci :** E-Learning; Hasil Belajar; Perkembangan Peserta Didik; Schoology.

**Abstract:** The purpose of this research is to describe the improvement of learning outcomes of students through the application of Schoology learning. This research method was Classroom Action Research (CAR). The data collection technique used observation and test methods. The results of this study were the learning outcomes in the cycle I showed that students who completed learning were 42% with the highest score of 88. Student learning outcomes in cycle II indicated that students who had complete as much as 93% with the highest score of 90. The average value in the first cycle was 73.39 while the average value for the second cycle was 85.14. The increase in the percentage of completeness from cycle I and cycle II was 51%. From the results of learning cycle II, it can be seen that the indicators of learning success have been achieved. The conclusion of this research is that the learning outcomes of student character education during the learning process using Schoology learning media in the students of the Mathematics Education Study Program of STKIP PGRI Nganjuk have increased. This is indicated by the number of students who completed the first cycle by 42%, increasing to 93% in the second cycle.

**Keywords :** E-Learning; Learning Outcomes; Student Development Scoology.



### Article History:

Received: 14-12-2020

Revised : 14-01-2021

Accepted: 15-01-2021

Online : 18-01-2021



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Support by:  Crossref

## A. Pendahuluan

Mata kuliah perkembangan peserta didik adalah mata kuliah yang memberikan bekal kepada mahasiswa tentang pemahaman peserta didik secara mendalam. Mata kuliah ini adalah mata kuliah yang harus dikuasai oleh calon guru atau pendidik. Mata kuliah ini membekali mahasiswa calon guru untuk memiliki kompetensi pedagogik, yaitu bagaimana melakukan pembelajaran dengan memperhatikan aspek perkembangan peserta didik pada peserta didik yang dihadapinya. Pemahaman mengenai perkembangan peserta didik sangat bermanfaat bagi mahasiswa calon guru matematika saat kelak menjadi guru (Lestari, 2018).

Selama ini perkuliahan Perkembangan peserta didik dilaksanakan secara diskusi di dalam kelas. Diskusi dilaksanakan dengan masing-masing kelompok untuk membahas satu topik yang kemudian dipecahkan secara bersama-sama. Proses pembelajaran diskusi seperti ini dapat mengupas suatu topik pembelajaran, dan proses pendalaman materi oleh mahasiswa dapat berlangsung optimal. Namun pembelajaran mengalami kendala atau masalah yakni mahasiswa yang proses mencatatnya lambat tidak memiliki bahan untuk belajar dikemudian hari. Selain itu untuk mahasiswa yang fokus pada diskusi juga tidak memiliki catatan, baik catatan materi atau catatan hasil dari diskusi. Oleh Karena itu disini pengajar sekaligus peneliti bermaksud bermaksud untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut agar proses belajar mengajar dapat berjalan optimal.

Hasil belajar adalah suatu metode yang dapat mengukur seberapa paham peserta didik dalam melakukan tes pada suatu pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya (Fidiatun et al., 2018). Hasil belajar merupakan suatu bentuk kompetensi maupun kemampuan yang dimiliki, dikuasai maupun dicapai oleh peserta didik baik dari segi kognitif, efektif ataupun psikomotoriknya setelah melakukan proses belajar mengajar (Fidiatun et al., 2018).

Hasil belajar adalah proses perubahan peserta didik seperti tingkah laku maupun penampilan setelah melakukan proses belajar mengajar dengan beberapa kegiatan yang dilakukan seperti membaca sebuah buku, mengamati lingkungan sekitar, mendengarkan guru menjelaskan dan masih banyak lagi, Maka kegiatan belajar dapat membawa peserta didik pada suatu perubahan (Achmad Sulaiman & Chendra Wibawa, 2018).

Oleh karena itu hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang didapat oleh mahasiswa setelah mendapat perlakuan pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar merupakan angka atau skor yang didapat oleh mahasiswa setelah menyelesaikan tes yang diberikan (Yusuf & Amin, 2016).

Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang membuat perubahan yang sangat signifikan bagi kemajuan pada dunia pendidikan. Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan tersebut, metode pembelajaran pun ikut mengalami banyak perkembangan baik secara personal, media pembelajaran maupun proses pembelajarannya. E-Learning merupakan salah satu contoh perkembangan teknologi informasi pada dunia pendidikan. E-Learning juga berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran dimana peserta didik tidak hanya mendengarkan guru dalam menjelaskan materi. Namun, peserta didik juga lebih melakukan aktivitas lain seperti mengamati lingkungan sekitar, mempresentasikan hasil pembelajaran dan lain sebagainya. E-Learning juga dapat memvisualisasikan bahan ajar sehingga peserta didik lebih termotivasi dan terlibat lebih dalam pada suatu proses pembelajaran (Aminoto & Patoni, 2015).

E-Learning mulai diterapkan pada sekolah-sekolah dengan sistem penyerahan tugas dan pemberian materi pembelajaran saja. Peserta didik juga menggunakan E-mail mereka sebagai akun untuk penyerahan tugas pada guru. Sedangkan fasilitas website digunakan untuk publikasi bahan ajar kepada peserta didik. Dengan demikian E-Learning hanya membantu peserta didik dalam pengumpulan tugas tanpa tau bagaimana hasil dari tugas yang telah mereka kumpulkan. Begitu pula dengan fasilitas website yang tersedia hanya sebatas download materi saja. Hal ini sering kali membuat peserta didik kesulitan dalam mendapatkan materi pembelajaran yang telah diberikan atau diajarkan oleh guru. Interaksi semacam ini sama halnya dengan proses interaksi guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas seperti biasa.

Pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi sangat berguna bagi guru untuk dapat memotivasi peserta didik dalam suatu pembelajaran agar lebih aktif dan berpikir kreatif. Dalam beberapa media pembelajaran yang telah digunakan guru selama ini masih ada banyak kekurangan seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Hal tersebut haruslah diperbaiki untuk mempermudah dan melancarkan proses belajar pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang tepat untuk masalah tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran Schoology.

Schoology memiliki tampilan menu yang mudah digunakan bagi guru maupun peserta didik sehingga mereka dapat mengikuti kemajuan teknologi informasi pembelajaran pada era yang lebih modern. Fungsi dari aplikasi Schoology ini tidak hanya mempermudah komunikasi guru dengan peserta didik saja, melainkan orang tua dapat ikut ambil bagian pada aplikasi schoology ini. Sehingga, orang tua lebih leluasa mengawasi perkembangan pada anaknya (Pulukadang et al., 2020).

Aplikasi Schoology juga dapat mempermudah guru dalam manajemen pembelajaran serta keleluasaan dalam memberikan materi, mengatur serta mengevaluasi hasil pembelajaran (Pulukadang et al., 2020).

Schoology juga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan komunikasi dan diskusi dalam sebuah kelompok. Schoology juga menyediakan beberapa fitur yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan video, gambar maupun audio. Schoology juga dapat mengarahkan peserta didik dalam sistem pengaplikasian teknologi dalam proses pembelajaran (Achmad Sulaiman & Chendra Wibawa, 2018).

Akses Schoology juga tidak hanya melalui situs web saja namun juga dapat diakses melalui aplikasi yang dapat diunduh pada platform android ataupun IOS. Tidak hanya itu, Schoology juga sudah dilengkapi dengan sistem penulisan LATEX untuk lingkup matematika, keteknikan maupun sains. Schoology menyediakan cloud computing (komputasi awan) sehingga mempermudah pengelolaan dokumen dengan sistem online (Setiawan & Aden, 2020).

Dengan Schoology proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja tanpa harus dilakukan di dalam kelas. Dengan demikian peserta didik dapat menggunakan teknologi digital dengan pengaplikasian kreativitas dalam berpikir, literasi ilmiah dan kreatif dalam komunikasi dan informasi (Pulukadang et al., 2020).

Schoology merupakan proses belajar yang dilakukan secara online, dengan pengelolaan kelas dan platform jejaring social yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik

menggunakan komunikasi yang baik dan akses peningkatan kurikulum serta penambahan konten (Rahmawati, 2016) .

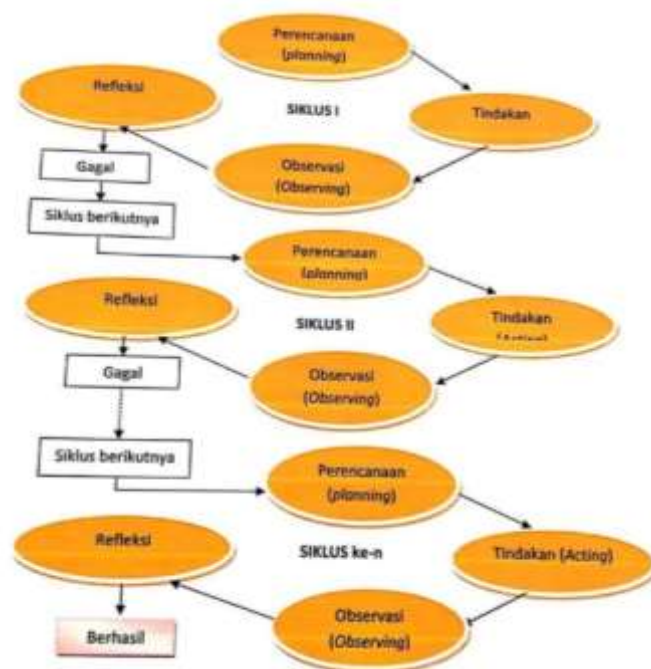
Berbagai macam fitur serta kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi schoology sehingga diharapkan dapat mempermudah mahasiswa maupun pengajar dalam proses pembelajaran. Sehingga nantinya diharapkan dengan menggunakan media schoology hasil belajar dapat meningkat.

Terdapat penelitian sejenis dengan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian dengan judul Penerapan E-Learning dengan Media Schoology untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Konsep Badan Usaha dalam Perekonomian Indonesia dengan hasil penelitian penerapan e-learning dengan media Schoology dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SOS 1 SMAN 4 Jember pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia semester genap tahun ajaran 2016/2017 (Ulva et al., 2018). Berdasarkan penelitian ini, dirasa sangat perlu menerapkan pembelajaran dengan media schoology untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa STKIP PGRI Nganjuk.

Penelitian sejenis berikutnya adalah penelitian dengan judul Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi dengan hasil penelitian penerapan media schoology dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Kota Jambi dengan peningkatan rata-rata hasil belajar 32% yakni pada siklus I 62,81 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 82,81(Aminoto & Patoni, 2015). Berdasarkan penelitian ini, lebih menguatkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan menerapkan media schoology dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa STKIP PGRI Nganjuk. Sehingga berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar melalui penerapan media pembelajaran Schoology.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di STKIP PGRI Nganjuk. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan matematika tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 28 mahasiswa. Teknik yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi dan tes. Metode analisis data yang menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini setiap siklusnya terdiri dari empat kegiatan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan atau observasi, dan (4) refleksi. Berikut adalah gambar desain siklus PTK (Aini, 2020).



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan PTK

### C. Temuan dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I dosen telah menerapkan pembelajaran E-Learning dengan media Schoology dengan cukup baik meskipun ada beberapa kendala yang disebabkan karena Schoology adalah media pembelajaran yang masih baru digunakan oleh mahasiswa. Tidak dipungkiri mahasiswa belum terbiasa menggunakan media pembelajaran berbasis TIK.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan identifikasi masalah atau observasi terhadap keadaan sebenarnya pembelajaran berlangsung. Hasil dari identifikasi masalah diketahui bahwa mahasiswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan referensi dari mahasiswa yang sangat sedikit. Ketika proses diskusi berlangsung mahasiswa dengan kemampuan mencatatnya lambat tidak memiliki bahan untuk belajar dikemudian hari. Selain itu untuk mahasiswa yang fokus pada diskusi juga tidak memiliki catatan, baik catatan materi atau catatan hasil dari diskusi.

#### Siklus I

Perencanaan, dalam tahap ini peneliti merancang skenario pembelajaran Perkembangan Peserta Didik. Disini ada kelompok mahasiswa yang bertugas menyampaikan materi dan ada kelompok mahasiswa yang bertugas sebagai audiens yang nantinya materi tersebut akan di bahas dalam diskusi kelas. Dosen bertugas sebagai fasilitator dalam diskusi kelas. Pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif dengan media schoology.

Pelaksanaan tindakan, proses pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif dan dengan media schoology. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah direncanakan sebelumnya. Disini dosen bertugas sebagai fasilitator dalam diskusi kelas. Sebelum pelaksanaan diskusi kelompok mahasiswa yang bertugas menyampaikan materi harus mengupload materi pada schoology, setelah proses diskusi selesai. Kelompok harus membuat kesimpulan dan notulensi dari diskusi yang juga diupload lagi di aplikasi schoology.

Dengan begitu kelompok yang lain memiliki bahan materi dan dapat mempelajari materi diskusi dilain hari. Materi ini akan terekam dalam aplikasi schoology. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, dilaksanakan tes pada akhir pembelajaran siklus I.

Observasi, selama pembelajaran berlangsung peneliti sekaligus pengajar berkeliling untuk memantau kelompok satu ke kelompok yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengecek kemajuan belajar siswa dalam kelompoknya dan memantau proses pelaksanaan belajar agar sesuai dengan Rencana yang telah di buat. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, dilaksanakan tes pada akhir pembelajaran siklus I. Berikut adalah hasil belajar pada siklus I.

**Table 1.** Hasil belajar mahasiswa pada siklus I

Persentase Ketuntasan	<b>42%</b>
Persentase Ketidak Tuntasan	57%
Nilai Rata-rata	73,39
Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	88

Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa mahasiswa yang tuntas dalam pembelajaran adalah 42% dengan nilai tertinggi 88, sedangkan untuk mahasiswa yang tidak tuntas sebanyak 57% dengan nilai terendah 65. Dari hasil belajar siklus I terlihat bahwa mahasiswa masih mengalami masalah dalam proses pembelajaran, 57% mahasiswa belum mencapai indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Refleksi, berdasarkan pelaksanaan siklus I terdapat kelompok mahasiswa yang kesulitan dalam penerapan media schoology, hal ini diketahui dari adanya kelompok yang terlambat mengupload hasil diskusi dan notulensi dari diskusi. Untuk meminimalisir kelemahan pada siklus I maka dirancang strategi pada siklus II agar pelaksanaan pembelajara menggunakan media schoology dapat berjalan lebih optimal.

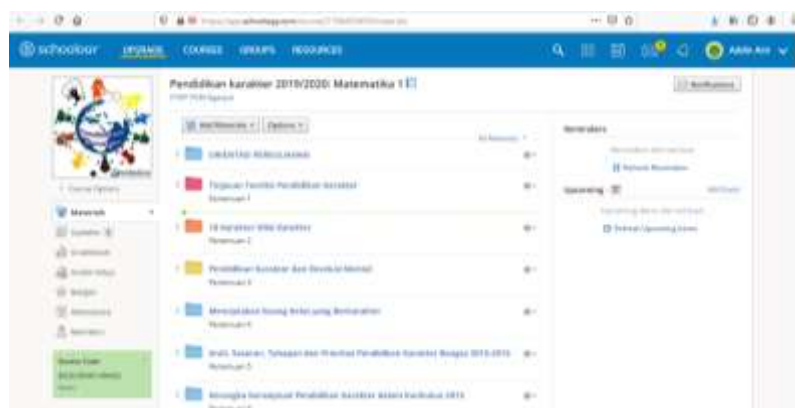
### **Siklus II**

Perencanaan, dalam tahap ini peneliti merancang sekenario pembelajaran Perkembangan Peserta Didik dengan melakukan perbaikan dari siklus I. Pada tahap ini diancang satu tahap sebelum pelaksanaan pembelajaran, yakni memberikan pengarahannya kembali cara menggunakan schoology. Hal ini dilakukan karena berdasarkan hasil refleksi diketahui ada kelompok yang terlambat mengupload hasil diskusi dan notulensi dari diskusi karena kesulitan dalam proses upload. Untuk meminimalisir kemungkinan mahasiswa kesulitan mengakses materi untuk belajar.

Pelaksanaan tindakan, proses pembelajaran dilakukan dengan kooperatif dan dengan media schoology. Sebelum pelaksanaan siklus II pengajar memberikan pengarahannya kembali cara menggunakan schoology. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus ke II ini tidak berbeda jauh dengan proses pembelajaran pada siklus I. Yang membedakan pada siklus ini adalah mahasiswa ditekankan untuk lebih disiplin dalam mengupload makalah presentasi, notulensi diskusi kelas dan ppt pelaksanaan presentasi di aplikasi schoology.



Gambar 2. Tampilan Schoology ketika mahasiswa upload hasil notulensi.



Gambar 3. Tampilan Schoology untuk kelas



Gambar 4. Tampilan Schoology secara keseluruhan setelah di kelompokkan untuk masing-masing kelompok

Observasi, proses observasi pada siklus I dan siklus II tidak jauh berbeda. Selama pembelajaran berlangsung peneliti sekaligus pengajar berkeliling untuk memantau kelompok satu ke kelompok yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengecek proses pelaksanaan belajar agar sesuai dengan Rencana Pembelajaran yang telah di buat.

Pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dari hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II ini dipastikan bahwa mahasiswa dapat menguasai dan mampu mengoperasikan schoology, sehingga mahasiswa yang bertugas memaparkan

materi dapat mengupload materi dan hasil notulensi tepat waktu, dan mahasiswa yang ingin mempelajari materi dapat mengakses schoology untuk memperdalam materi yang sedang dipelajarinya. Berikut adalah hasil belajar pada siklus II.

**Tabel 2.** Hasil belajar siklus II

Persentase Ketuntasan	<b>93%</b>
Persentase Ketidak Tuntasan	7%
Nilai Rata-rata	85,14
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	90

Hasil belajar mahasiswa pada siklus II menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah tuntas sebanyak 93% dengan nilai tertinggi 90. Sedangkan untuk mahasiswa yang tidak tuntas sebanyak 7% dengan nilai terendah 70. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 85,14 sedangkan nilai rata-rata untuk siklus kedua adalah 85,14. Peningkatan prosentase ketuntasan dari siklus I dan siklus II adalah 51%. Dari hasil belajar siklus II terlihat bahwa indikator keberhasilan pembelajaran telah tercapai.

Refleksi, refleksi dilakukan dengan mengamati hasil pengerjaan tugas mahasiswa. Berdasarkan hasil refleksi, terlihat ada kemajuan yang berarti dalam kegiatan PTK ini ditunjukkan oleh kedisiplinan mahasiswa mengupload makalah presentasi, notulensi diskusi kelas dan ppt pelaksanaan presentasi di aplikasi schoology dan banyaknya mahasiswa yang tuntas pada siklus II yakni 93% .

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar selama proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran schoology pada mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Nganjuk mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya mahasiswa yang tuntas pada siklus I sebesar 42% meningkat menjadi 93% pada siklus II.

#### **Daftar Pustaka**

- Achmad Sulaiman, P., & Chendra Wibawa, S. (2018). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Schoology Mobile Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar Kelas X Tkj Di Smk Pahlawan Mojosari. *It-Edu*.
- Aini, A. Z. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT ( *Numbered Heads Together* ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Vektor Di Stkip PGRI. 15(April), 112–121.
- Aminoto, T., & Patoni, H. (2015). Penerapan Media E-Learning Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Usaha Dan Energi Di Kelas Ix Sman 10 Kota Jambi. *Matec Web Of Conferences*.
- Fidiatun, E. N., Indrawati, C. D. S., & Ninghardjanti, P. (2018). Penerapan Blended Learning Berbasis Aplikasi Schoology Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Administrasi Humas Dan Keprotokolan. *Paedagogia*. <https://doi.org/10.20961/Paedagogia.V21i1.18454>
- Lestari, W. D. (2018). Analisis Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik. *Jes-Mat (Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika)*. <https://doi.org/10.25134/Jes-Mat.V4i1.905>
- Pulukadang, S. H. V., Napitupulu, M., Walanda, D. K., & Afadil. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan Lms Schoology Dalam Pembelajaran Ipa. 8(3), 117–123.
- Rahmawati, N. T. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Ditinjau Dari Kesadaran Metakognisi Siswa Pada Pembelajaran Sscs Berbantuan Schoology. *Unnes Journal Of Mathematics*



*Education Research.*

- Setiawan, T. H., & Aden. (2020). Efektifitas Penerapan Blended Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa Melalui Jejaring Schoology Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (Jpmi)*.
- Ulva, N. L., Kantun, S., & Widodo, J. (2018). Penerapan E-Learning Dengan Media Schoology Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Konsep Badan Usaha Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6453>
- Yusuf, M. T., & Amin, M. (2016). Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *01(1)*, 85–92.

